

**HUBUNGAN TERPAAN ISU HOAKS VAKSINASI COVID-19 TENTANG EFEK SAMPING SETELAH VAKSINASI DAN PERSEPSI MASYARAKAT TENTANG PROGRAM VAKSINASI COVID-19 DENGAN MINAT MELAKUKAN VAKSINASI COVID-19 PADA MASYARAKAT KOTA BONTANG**

**Aldy Rizaldy Ramadhan, Yanuar Luqman**

[aldyrr.rizaldy@gmail.com](mailto:aldyrr.rizaldy@gmail.com)

**Program Studi S1 Ilmu Komunikasi**

**Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro**

**Jl. Prof. Soedarto, SH Tembalang Semarang. Kotak Pos 1269. Telepon: (024) 7465407**

**Faksimile: (024) 7465405. Lama: <http://www.fisip.undip.ac.id> Email” [fisip@undip.ac.id](mailto:fisip@undip.ac.id)**

**Abstract**

This research aims to describe the public's acceptance of exposure to issues about side effects after vaccination, the public perception of the COVID-19 vaccination program, and the community action around the COVID-19 vaccination program. The study was using the theory of individual differences and the risk perception attitude framework with positivistic paradigm using the Kendall's Tau B analysis. The object of the research was the citizen of Bontang who were exposed to the COVID-19 vaccination hoax, with a research sample of 51 respondent.

The results of the study showed that the significance value for the COVID-19 vaccination hoax issues exposure about side effects after vaccination was 0,673, which means that the two variables showed no relations. While the results of people's perception of the COVID-19 vaccination program showed a significance value of 0,015, which means that the two variables have a positive relationship. The second theory, Risk Perception Attitude Framework, is proven in this study. The findings of this study shows that the majority of respondents are in the responsive group and the proactive group. However, there is a small percentage of respondents who are in the anxious group and the indifferent group this has a negative impact on the COVID-19 pandemic and vaccination program.

**Keywords: Exposure to Hoax Issues, People's Perceptions, Interest to get Vaccination.**

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan terpaan isu hoaks vaksinasi COVID-19 tentang efek samping setelah vaksinasi dan persepsi masyarakat tentang program vaksinasi COVID-19 dengan minat untuk melakukan vaksinasi COVID-19 pada masyarakat kota Bontang. Penelitian dilakukan dengan menggunakan teori *individual differences* dan *risk perception*

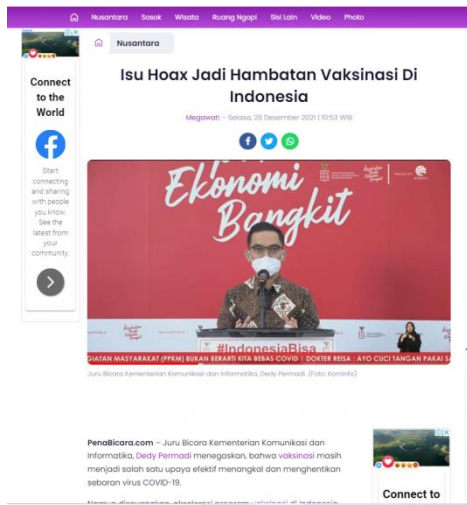
*attitude framework* dalam paradigma positivistic dengan menggunakan metoda analisis Kendall's Tau B. Objek penelitian adalah masyarakat kota Bontang yang terkena terpaan isu hoaks vaksinasi COVID-19, dengan sampel penelitian 51 responden. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk variabel terpaan isu hoaks vaksinasi COVID-19 adalah 0,673 dimana kedua variabel tersebut tidak memiliki hubungan. Sedangkan hasil variabel persepsi masyarakat tentang program vaksinasi COVID-19 menunjukkan nilai signifikansi 0,015 dimana kedua variabel tersebut memiliki hubungan. Teori kedua yaitu *Risk Perception Attitude Framework* terbukti pada penelitian ini. Dimana terdapat pengaruh kekuatan persepsi resiko pada 4 kelompok masyarakat. Mayoritas responden berada di *responsive group* dan *proactive group*. Namun terdapat persentase kecil responden yang berada di *anxious group* dan *indifferent group* walaupun kelompok ini memiliki persentase yang kecil namun memiliki dampak negatif terhadap kelangsungan program vaksinasi COVID-19. Disarankan untuk penelitian selanjutnya dapat mencari variabel lain untuk meneliti minat melakukan vaksinasi COVID-19. Dan masyarakat perlu melakukan pengecekan ulang terhadap kebenaran isu hoaks vaksinasi.

**Kata Kunci: Terpaan Isu Hoaks, Persepsi Masyarakat, Minat Melakukan Vaksinasi**

## PENDAHULUAN

Dalam berjalannya proses vaksinasi massal terdapat isu hoaks yang beredar di masyarakat. Adanya isu hoaks yang marak berkembang di berbagai media sosial dan masyarakat, menimbulkan berbagai persepsi di kalangan masyarakat dan menghambat program vaksinasi COVID-19 di Indonesia. Hoaks menurut (Rasywir, 2015) adalah informasi palsu yang bertujuan untuk mempengaruhi persepsi seseorang dan kredibilitas yang berujung kepada pengambilan tindakan seseorang sesuai dengan isi informasi. Menurut juru bicara kementerian komunikasi dan Informatika, Dedy Permadi (2021) mengatakan bahwa adanya isu hoaks tentang efek samping setelah vaksinasi menghambat program vaksinasi. Dimana hasil riset John Hopkins Center Communication Programs (2021) memaparkan riset dari 27.375 responden di Indonesia Sekitar 45 persen responden memiliki keraguan karena adanya isu efek samping dari vaksin COVID-19. Sebanyak 31 persen responden lainnya dari hasil riset bersedia untuk melakukan vaksinasi namun masih memiliki keraguan terhadap

keamanannya. Dan juru bicara kementerian komunikasi dan informasi mengatakan survei dari Palang Merah Indonesia didukung Federasi Palang Merah Internasional memaparkan dua faktor alasan utama masyarakat menolak program vaksinasi COVID-19. Pertama masyarakat takut akan vaksin dan efek sampingnya, kedua masyarakat masih mencari informasi lebih lanjut tentang vaksinasi COVID-19. Dan juga adanya diseminasi informasi yang benar ke masyarakat mengenai efek vaksinasi masih terhambat karena adanya isu hoaks tentang efek samping setelah vaksinasi.



**Gambar 1.** Isu Hoax Jadi Hambatan Vaksinasi di Indonesia

Sumber: Penabicara.com. (2021)

Akibat adanya pemberitaan hoaks tentang vaksinasi COVID-19 dan ketidakpastian dari pandemi Covid membuat masyarakat menjadi percaya dengan rumor atau berita yang ingin mereka percayai ditengah kondisi ini. dan yang terjadi adalah timbulnya berbagai persepsi dari masyarakat akibat berita hoaks yang tersebar. Persepsi adalah dimana seseorang memilih, mengatur dan menerjemahkan masukan informasi untuk menciptakan gambaran makna (Kotler, 2013:179). Dan dari saluran media adalah saluran utama bagi masyarakat untuk mendapatkan informasi tentang vaksinasi COVID-19, apa yang diberitakan dari sebuah media tentunya memiliki dampak kepada para pembacanya, dan bagi pembaca yang jarang melakukan validasi atas pemberitaan yang didapat tentunya akan memiliki persepsi yang berbanding lurus dengan berita hoaks yang disampaikan dan hal ini akan menimbulkan persepsi yang negative kepada masyarakat dan hal ini akan menjerumuskan masyarakat dengan perilaku yang berlawanan dengan program vaksinasi COVID-19. Media sosial memiliki peranan penting dalam pembentukan kepercayaan pada masyarakat. Media sosial adalah

platform pembentuk keyakinan (*Constructors* atau *shapers*) bahwa isi yang disebarkan kepada masyarakat melalui sosial media memiliki kekuatan untuk mempengaruhi khalayak pembaca dan juga mempengaruhi tindakan masyarakat di masa depan (Ibrahim, 2014:3).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan terpaan isu hoaks vaksinasi COVID-19 tentang efek samping setelah vaksinasi dan persepsi masyarakat tentang program vaksinasi COVID-19 dengan minat melakukan vaksinasi COVID-19 pada masyarakat kota Bontang.

Terpaan adalah proses seseorang dalam mendengar, melihat, dan membaca pesan media massa, atau sebuah kegiatan yang memiliki pengalaman dan perhatian terhadap berita tersebut secara individu atau kelompok (Kriyantono, 2006:207). Terpaan tidak menitik beratkan dengan adanya kehadiran media massa seseorang menjadi terikat dan dekat dengan kehadiran media massa, namun dengan adanya informasi tersebut apakah seseorang dapat terbuka dan menerima. dari penjelasan ini maka seseorang harus dapat memahami informasi yang disampaikan sehingga dapat menyampaikan dan menerima informasi dengan baik.`

Persepsi merupakan sebuah proses stimulus diseleksi, diorganisasi, dan diinterpretasikan (Hawkins et al dalam Sangaji et al, 2013:64). Persepsi lahir ketika individu menerima sebuah rangsangan dari sebuah pesan-pesan sehingga individu dapat memahami isi pesan dan menginterpretasikan sebuah pesan ke pada lingkungannya. Dalam ranah psikologi terdapat penjelasan bagaimana sebuah persepsi dapat terbentuk. Sebuah pesan stimulus diterima melalui alat indera dan dilanjutkan oleh syaraf sensorik menuju ke otak, kemudian rangkaian proses di otak menyadari apa yang diterima, dilihat,

didengar, dan diraba (Walgito, 2004:90). melalui penjelasan ini dapat disimpulkan bahwa tahapan terakhir dari proses ini individu menyadari stimulus yang diterima dimana sebuah persepsi diterima dan dibentuk dalam pikiran individu.

Minat adalah sebuah kondisi mental yang muncul dari campuran perasaan, harapan, pendirian, prasangka, rasa takut, atau kecenderungan lain yang menyudutkan seseorang untuk memilih sebuah pilihan (Mappiare, 1982:62). Minat dalam melakukan vaksinasi COVID-19 merupakan dorongan yang ditimbulkan dari khalayak akibat adanya campuran perasaan yang diakibatkan dari sebuah kondisi atau informasi yang didapat oleh khalayak berupa berbagai informasi yang dapat mempengaruhi emosi khalayak. Perasaan tersebut pada akhirnya akan menyudutkan khalayak dalam pengambilan tindakan. Dorongan khalayak dalam pengambilan tindakan merupakan salah satu pemecahan masalah bagi khalayak dalam menghadapi berbagai informasi tentang ancaman yang didapat oleh suatu kondisi.

Penelitian yang dilakukan oleh Juditha (2020). Bertujuan untuk memaparkan perilaku masyarakat berkaitan dengan tindakan penyebaran hoaks COVID-19. Kesimpulan dari penelitian ini menyatakan bahwa responden memiliki pengetahuan tentang informasi COVID-19 beserta hoaks yang mencukupi. Namun dengan kondisi terpaan yang tinggi terhadap berbagai informasi tentang COVID-19 dan hoaks tersebut responden menjadi tidak yakin dan tidak bisa membedakan mana informasi yang terpercaya dengan mana informasi yang hoaks. Kondisi ini membuat responden tidak memiliki pilihan dikarenakan pandangan yang dimiliki tidak pasti membuat responden menyebar informasi tersebut dan dengan harapan dapat

membantu pembaca dalam menghadapi situasi pandemi COVID-19.

Penelitian yang dilakukan oleh Juditha (2019). Bertujuan untuk memaparkan gambaran terciptanya literasi informasi yang baik pada komunitas online untuk mengurangi penyebaran hoaks di bidang kesehatan. Hasil yang dipaparkan oleh penelitian ini menyatakan berkaitan dengan literasi informasi terdapat tujuh pilar tingkatan yaitu identifikasi, cakupan, perencanaan, pengumpulan informasi, evaluasi, pengelolaan, dan penyajian informasi yang terjadi pada grup Indonesia Hoaxes. Melalui media online setiap orang memiliki kesempatan untuk mengungkapkan pendapat, berdiskusi, dan juga mencari dan melakukan klarifikasi terhadap informasi hoaks. Khalayak dalam media sosial dan komunitas online lainnya memiliki peran penting untuk memaparkan informasi yang benar dari sebuah informasi hoaks baik klarifikasi demi pemahaman khalayak yang lebih baik di komunitas online untuk menghentikan dan mengurangi penyebaran informasi Hoaks.

Penelitian yang dilakukan oleh Winanti Praptiningsih, dan Novi Kurnia (2020). Bertujuan untuk memaparkan kajian tentang polemic bahaya vaksin di media sosial pada periode 2017 hingga 2018. Hasil temuan penelitian ini menemukan bahwa: Pertama *new media* menawarkan lebih banyak ruang komunikasi pribadi dimana mereka dapat menjadi konsumen dan produsen informasi sekaligus. Kedua logika klinis kesehatan menjadi sebuah klaim kebenaran yang membuat orang mempercayai logika saintifik dan menghilangkan sikap kritis terhadap karya manipulative. Ketiga kesenjangan informasi kesehatan dan kurangnya pemahaman masyarakat tentang istilah medis yang membuat pengguna untuk mencari informasi secara mandiri melalui media digital. Keempat kepedulian

masyarakat tentang informasi kesehatan yang membuat mereka untuk melihat, membaca, bahkan menyebarkan informasi. Kelima hoaks dengan kepentingan tertentu cenderung membuat sebuah berita palsu yang dengan mudahnya dapat tersebar di seluruh media sosial. Dan temuan terakhir bahwa kurangnya literasi digital pada masyarakat membuat mereka terjebak dalam informasi masa di era media baru.

Penelitian yang dilakukan oleh Rachael Piltch-Loeb R, et al (2021). Bertujuan untuk mengidentifikasi kegunaan beragam saluran media untuk penyebaran informasi tentang vaksin COVID-19 dan menjelaskan hubungan antara saluran informasi dan penerimaan vaksin. Hasil temuan penelitian ini menemukan bahwa saluran informasi tradisional seperti TV nasional, dan surat kabar meningkatkan kemungkinan penerimaan vaksin. Individu yang menerima informasi dari media tradisional dibandingkan dengan media sosial atau yang menggunakan keduanya kemungkinan besar akan menerima vaksin. Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa saluran media sosial memiliki peran dalam mengedukasi masyarakat yang ragu-ragu untuk menerima vaksin sementara saluran media tradisional harus terus menyebarkan konten informasi vaksin berdasarkan data kepada audiens.

Penelitian yang dilakukan oleh Oberiri Destini Apuke, dan Bahiyah Omar (2021). Bertujuan untuk memberikan informasi tentang persebaran berita palsu diantara pengguna media sosial di Nigeria. Penelitian ini menggunakan teori *Uses Gratification Framework Theory* dimana teori ini berusaha untuk mengetahui penjelasan rasional tentang penggunaan media. Dan yang kedua adalah *Aultruistic Behavior* dimana perilaku terjadi ketika individu berbagi dengan orang lain tanpa memikirkan imbalan apa

Hasil temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa *Altruism* adalah faktor yang paling signifikan untuk memprediksi penyebaran berita palsu tentang COVID-19. Dan dari hasil penelitian ditemukan bahwa motivasi pengguna media sosial untuk membagikan informasi, sosialisasi, pencarian informasi, dan menghabiskan waktu mendukung penyebaran informasi palsu tentang COVID-19. Sebaliknya tidak ada hubungan signifikan yang ditemukan untuk motivasi hiburan.

### METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat kota Bontang, berusia 18-60 tahun, yang terkena terpaan isu hoaks vaksinasi COVID-19 tentang efek samping setelah vaksinasi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *probability sampling*. Dengan sampel penelitian sebanyak 51 responden.

Teknik pengumpulan data menggunakan platform media social dan *google form* dengan menyebarkan kuesioner yang sesuai dengan syarat-syarat yang ditentukan melalui platform tersebut. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif dan pengujian hipotesis penelitian menggunakan uji korelasi Kendall's Tau-b melalui aplikasi SPSS.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1.** Uji Hipotesis 1, variable Terpaan isu hoaks tentang efek samping setelah vaksinasi COVID-19 (X1) dengan minat melakukan vaksinasi COVID-19 (Y)

		Correlations		
			x1	y
Kendall's tau_b	x1	Correlation Coefficient	1.000	-.058
		Sig. (2-tailed)	.	.673

	N	51	51
Y	Correlation Coefficient	-.058	1.000
	Sig. (2-tailed)	.673	
	N	51	51

51 vaksinasi dan juga persepsi terhadap jalannya program vaksinasi.

**Tabel 2.** Uji Hipotesis 2, variable persepsi masyarakat tentang program vaksinasi COVID-19 (X2) dengan minat melakukan vaksinasi COVID-19 (Y)

Berdasarkan dari hasil uji hipotesis di dapat dilihat bahwa nilai sitgnifik sebesar 0,673 dimana hasil tersebut dikatakan tidak signifikan sebab signifikansi variabel berada di nilai 0,673 > 0,05, sehingga hipotesis **ditolak**. Koefisien korelasi pada variabel ini berada di angka 0,058. hal ini membuktikan bahwa tidak ada hubungan antara terpapar isu hoaks vaksinasi COVID-19 tentang efek samping setelah vaksinasi COVID-19 (X1) dengan minat untuk melakukan vaksinasi COVID-19 di masyarakat kota Bontang (Y).

Realitanya teori *Individual Differences Theories* tidak terbukti pada penelitian

Teori ini berpandangan bahwa perbedaan individu melihat bagaimana pengguna media dengan karakteristik yang berbeda dapat terpengaruh secara berbeda oleh media massa (Adler et al, 2017:8). Pada teori ini dijelaskan adanya terpapar tersebut akan memiliki dampak yang beragam pada setiap individu terlebih individu yang menaruh perhatian lebih terhadap nilai-nilai yang diyakininya. Namun nyatanya teori ini tidak terbukti dan memiliki keterbatasan. Pengambilan keputusan untuk melakukan tindakan kesehatan yaitu minat untuk melakukan vaksinasi tidak terbatas pada terpapar berbagai macam informasi dan nilai-nilai yang dianut oleh responden saja. Namun dipengaruhi oleh gabungan hal lainnya yaitu persepsi yang dimiliki oleh individu yang muncul dari terpapar tersebut, pengalaman yang didapat terhadap program

Correlations				
		x2	y	
Kendall's tau_b	x2	Correlation Coefficient	1.000	.340*
		Sig. (2-tailed)	.	.015
		N	51	51
y		Correlation Coefficient	.340*	1.000
		Sig. (2-tailed)	.015	.
		N	51	51

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Berdasarkan dari hasil uji hipotesis diatas, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi sebesar 0,015, dimana hasil tersebut adalah dasar bukti terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi masyarakat tentang program vaksinasi COVID-19 dengan minat untuk melakukan vaksinasi COVID-19 pada masyarakat kota bontang, sehingga hipotesis penelitian **diterima**. Koefisien korelasi pada variabel ini sebesar 0,340. Dapat diketahui bahwa semakin baik persepsi masyarakat tentang program vaksinasi COVID-19 maka semakin baik minat untuk melakukan vaksinasi COVID-19 pada masyarakat kota Bontang. Teori *Risk Perception Attitude Framework* yang dikemukakan oleh Rimal et al. Teori ini menjelaskan bahwa bagaimana persepsi resiko dan efikasi

mempengaruhi minat untuk melakukan sebuah tindakan kesehatan.

Hasil dari penelitian ini memaparkan bahwa mayoritas responden berada pada *Responsive Group* dan *Proactive Group*. Adanya *responsive group* dan juga *proactive group* akan berpengaruh baik terhadap kelancaran program vaksinasi. Sebaliknya adanya *anxious group* dan juga *indifferent group* akan memiliki pengaruh yang tidak baik terhadap jalannya program vaksinasi walaupun dua grup ini memiliki jumlah kelompok yang kecil namun memiliki dampak yang cukup berpengaruh terhadap kelangsungannya pandemi dikarenakan jalannya COVID-19 terbilang dapat menyebar dalam jangka waktu yang singkat dan masif adanya kelompok individu yang memiliki persepsi yang buruk dan juga memiliki respon minat yang rendah lambat laun akan memiliki dampak dalam keberlangsungan pandemi.

## KESIMPULAN DAN SARAN

berdasarkan pada penelitian yang telah dilakukan dan dibahas, didapatkan sebuah simpulan yaitu:

1. Tidak terdapat hubungan (korelasi antar variabel terpaan isu hoaks vaksinasi COVID-19 tentang efek samping setelah vaksinasi (X1) dengan minat untuk melakukan vaksinasi COVID-19 pada masyarakat kota Bontang (Y). Sebelumnya pada teori *individual differences* mengatakan bahwa individu menaruh perhatian yang lebih terhadap nilai-nilai yang diyakininya hal ini berkaitan dengan adanya terpaan isu hoaks vaksinasi COVID-19. Nyatanya adanya terpaan isu hoaks yang beredar walaupun *traffic* isu dan hangatnya perbincangan masyarakat pada masa awal dan pertengahan pandemi tidak

selalu menunjukkan pengaruh yang menimbulkan rendahnya minat masyarakat untuk melakukan vaksinasi. Temuan dari responden juga menunjukkan bahwa responden terpengaruh juga dengan persepsi yang dimiliki oleh lingkungan sekitar.

2. Terdapat hubungan (korelasi) antara variabel persepsi masyarakat tentang program vaksinasi COVID-19 (X2) dengan minat untuk melakukan vaksinasi COVID-19 pada masyarakat kota Bontang (Y). Adanya korelasi ini menunjukkan teori *risk perception attitude framework* sejalan dan memiliki pengaruh terhadap kedua variabel tersebut. Dimana terdapat pengaruh kekuatan persepsi resiko pada 4 kelompok masyarakat.

Dari hasil penelitian yang dilakukan, peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya dianjurkan untuk dapat mencoba menguji variabel lain dalam meneliti minat untuk melakukan vaksinasi. Dikarenakan salah satu variabel dalam penelitian ini yaitu terpaan isu hoaks vaksinasi COVID-19 tentang efek samping setelah vaksinasi (X1) tidak memiliki hubungan dengan variabel minat melakukan vaksinasi COVID-19 pada masyarakat kota Bontang (Y).
2. Dengan adanya perkembangan isu hoaks yang berkembang tentang efek samping setelah vaksinasi. Demi menekan persebaran isu tersebut sebagai netizen dan masyarakat yang baik diperlukan upaya untuk mengurangi persebaran isu tersebut. Dalam halnya persepsi program vaksinasi COVID-19 diperlukan dukungan yang baik dari masyarakat,



dukungan yang baik berupa pendapat masyarakat tentang program vaksinasi fasilitas, vaksin yang tersedia, berjalannya vaksinasi, dan pengalaman yang baik terhadap program vaksinasi perlu disuarakan kembali kepada khalayak luas demi memutus keraguan akan kenyamanan dan keamanan vaksin yang tersedia. Dan diharapkan kebijakan pemerintah tetap konsisten terhadap program vaksinasi yang akan datang agar minat masyarakat tentang program vaksinasi dapat terkendali dan lancar. Saran ini diberikan karena ditemukan bahwa terciptanya kelompok yang memiliki persepsi dan lingkungan pemikiran seperti *Responsive Group* dan *Proactive Group* memiliki hubungan yang baik dengan minat untuk melakukan vaksinasi COVID-19.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Aditiawarman, Mac, Rafflis, Yessy Marzona. (2019). *Hoax daon Hate Speech di Dunia Maya*. Padang: Lembaga Kajian Aset Budaya Indonesia Tonggak Tuo.
- Adler, R. B., Rodman, G., Pre, A. D. (2017). *Understanding Human Communication: Mass Communication an Optional Chapter to Accompany*. Thirteenth Edition. New York: Oxford University Press.
- Cangara, Hafied. (2020). *Komunikasi Pembangunan: Telaah untuk Memahami Konsep, Fisiologi, serta Peran Komunikasi Terhadap Pembangunan dan Pembangunan Komunikasi dalam Era Digital*. Ed. 1, Cet. 1. Depok: Rajawali Pers.
- Ibrahim, Idi Subandy & Akhmad, Aliin Bachrudin. (2014). *Komunikasi dan Komodifikasi*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Kotler, Philip., Keller, Kevin L. (2013). *Manajemen Pemasaran, Jilid Kedua*, Jakarta: Erlangga
- Kriyantono, Rahmat. (2006). *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: PT. Kencana Perdana.
- Littlejohn, Stephen W., Foss, Karen A., Oetzel, John G. (2017). *Theories Of Human Communication*. 11th Edition. Waveland Press, Inc.
- Mappiare, Andi. (1982). *Psikologi Remaja*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Sangaji, M. E., Sopiah. (2013). *Perilaku Konsumen*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Sugiyono, (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tewal, B., Adolfina, Pandowo, M. H. CH., Tawas, Hendra, N. (2017). *Perilaku Organisasi*. Bandung: CV. Patra Media Grafindo.
- Vosoughi, Soroush, Deb Roy, S. A. (2018). *The Spread of True and False News Online*. *Science* 09 Mar 2018, 359(6380), 1146-1151.
- West, Richard., Turner, Lynn H. (2017), *Pengantar Teori Komunikasi Analisis dan Aplikasi Edisi 5-Buku 2*. Jakarta: Salemba Humanika.



Yasir. (2020). Pengantar Ilmu Komunikasi: Sebuah Pendekatan Kritis dan Komprehensif. Yogyakarta: Deepublish.

#### Artikel dalam Jurnal, dan Internet

Apuke, Oberiri. Destini., Omar, Bahiyah. (2021). *Fake News and COVID-19: Modelling the Predictors of Fake News Sharing Among Social Media Users. Telematics and Informatics*. Volume 56. 2021. 101475. ISSN 0736-5853.

<https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0736585320301349>  
(Diakses pada tanggal 16 Agustus 2021, pukul 20:22 WITA).

Astuti, N. P., Nugroho, E. G. Z., Lattu, J. C., Potempu, I. R., Swandana, D. A. (2021). Persepsi Masyarakat Terhadap Penerimaan Vaksinasi Covid-19. *Jurnal Keperawatan*. Volume 13 Nomor 3.

<https://journal.stikeskendal.ac.id/index.php/Keperawatan/article/view/1363>  
(Diakses pada tanggal 6 Oktober 2021, pukul 22:51 WITA).

Buller, DB, Walkosz BJ, Berteletti J, Pagoto SL, Bibeau J, Baker K, et al. Insights on HPV Vaccination in the united states from mother comments on Facebook posts in a randomized trial. *Human vaccines & immunotherapeutics*. 2019, 15(7-8): 1479-87.

<https://www.tandfonline.com/doi/full/10.1080/21645515.2019.1581555>  
(Diakses pada 29 Juli 2021, Pukul 20:47 WITA).

Haikal, Muhammad. Iqbal. (2021). Persepsi Masyarakat Terhadap Hoax Bidang Kesehatan. *Jurnal Manajemen*

*Informasi dan Administrasi Kesehatan*, 3(2).

<http://journal.univetbantara.ac.id/index.php/jmiak-rekammedis/article/view/836>  
(Diakses pada 21 November 2021, pukul 20:17 WITA).

Juditha, C. (2019). Literasi Informasi Melawan Hoax Bidang Kesehatan di Komunitas Online. *Puslitbang Aplikasi Informasi dan Informatika Komunikasi Publik Kementerian Komunikasi dan Informatika RI*.

<https://ojs.uajy.ac.id/index.php/jik/article/view/1857> (Diakses pada tanggal 8 November 2021, pukul 20:27 WITA).

Juditha, C. (2020). Perilaku Masyarakat Terkait Penyebaran Hoaks Covid-19. *Puslitbang Aplikasi Informasi dan Informatika Komunikasi Publik Kementerian Komunikasi dan Informatika RI*.

[https://jurnal.kominfo.go.id/index.php/pekommas/article/download/2050201/pdf\\_\(Diakses\\_pada\\_tanggal\\_16\\_Agustus\\_2021,\\_pukul\\_20:30\\_WITA\)](https://jurnal.kominfo.go.id/index.php/pekommas/article/download/2050201/pdf_(Diakses_pada_tanggal_16_Agustus_2021,_pukul_20:30_WITA))

Mukhibad, Hasan., Nuardian, Susilowati. (2010). Studi Evaluasi Kompetensi Mengajar Mahasiswa Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) Jurusan Akuntansi UNNES. *Lembaran Ilmu Kependidikan* Jilid 39 Nomor 2. Hal 112-124. Semarang : UNNES PRESS.

<https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/LIK/article/view/227> (Diakses pada tanggal 23 Agustus 2021, pukul 22:15 WITA).

Piltch-Loeb R, Savoia E, Goldberg B, Hughes B, Verhey T, Kayyem J, et al. (2021). Examining the Effect of

- Information Channel on Covid-19 Vaccine Acceptance. *PLoS One* 16(5).  
<https://journals.plos.org/plosone/article/authors?id=10.1371/journal.pone.0251095> (Diakses pada tanggal 29 Juli 2021, pukul 21:07 WITA).
- Priastuty, C. W., Pawito, Rahmanto. A. N. (2020). Hoaks tentang Vaksin Covid-19 di Tengah Media Sosial. *Prosiding Seminar Nasional Unimus*. Volume 3, 2020.  
<https://prosiding.unimus.ac.id/index.php/semnas/article/view/641> (Diakses pada 6 Oktober 2021 pukul 23:21 WITA)
- Praptiningsih, Winanti & Kurnia, Novi. (2020) *Hoax and the Crisis of Health Communication-Public Sphere. Journal Communication Spectrum*, 10(1),1-9  
<http://doi.org/10.36782/jcs.v10i1.2002> (Diakses pada tanggal 16 Agustus, pukul 20:20 WITA).
- Rasywir, E. P. (2015). Eksperimen pada Sistem Klasifikasi Berita Hoax Berbahasa Indonesia Berbasis Pembelajaran Mesin. *Jurnal Cybermatika*, 3 (2) 2015).  
<http://cybermatika.stei.itb.ac.id/ojs/index.php/cybermatika> (Diakses pada 5 Juli 2021, pukul 22:07 WITA).
- <https://www.penabicara.com/nusantara/pr-2062273418/isu-hoax-jadi-hambatan-vaksinasi-di-indonesia> (Diakses pada 26 September 2022, pukul 21:07 WITA).
- <https://ccp.jhu.edu/tag/indonesia/> (Diakses pada 26 September 2022, pukul 21:09 WITA).
- <https://pmi.or.id/> (Diakses pada 26 September 2022, pukul 21:16 WITA).
- <https://www.presidentri.go.id/siaran-pers/empat-langkah-pemda-untuk-tangani-pandemi-dan-dampak-covid-19/> (Diakses pada 16 Mei 2021, pukul 21:00 WITA).
- [https://www.kominfo.go.id/content/detail/35453/disinformasi-tingkat-kematian-orang-yang-telah-divaksin-6-kali-lebih-besar-ketika-terinfeksi-virus-covid-19-varian-delta/0/laporan\\_isu\\_hoaks](https://www.kominfo.go.id/content/detail/35453/disinformasi-tingkat-kematian-orang-yang-telah-divaksin-6-kali-lebih-besar-ketika-terinfeksi-virus-covid-19-varian-delta/0/laporan_isu_hoaks) (Diakses pada tanggal 5 Juni 2021, pukul 15:04 WITA).
- [https://kominfo.go.id/content/detail/33888/hoaks-data-who-sebut-377-orang-dari-setiap-100000-orang-meninggal-karena-vaksin/0/laporan\\_isu\\_hoaks](https://kominfo.go.id/content/detail/33888/hoaks-data-who-sebut-377-orang-dari-setiap-100000-orang-meninggal-karena-vaksin/0/laporan_isu_hoaks) (Diakses pada tanggal 5 Juli 2021, pukul 15:24 WITA).
- <https://www.idxchannel.com/economics/facebook-gudangnya-hoax-vaksin-covid-kemenkes-jempolnya-ringan-banget> (Diakses pada tanggal 5 Juli 2021, pukul 15:33 WITA).
- <https://www.kompas.tv/article/158373/hasil-riset-cfds-ugm-6-teori-konspirasi-seputar-vaksinasi-covid-19-yang-beredar-di-media-sosial> (Diakses pada Tanggal 5 Juli 2021, pukul 16:36 WITA).
- <https://covid19.go.id/edukasi/hasil-kajian/covid-19-vaccine-acceptance-survey-indonesia> (Diakses pada 16 mei 2021, pukul 21:00 WITA).
- <https://covid19.go.id/p/hoax-buster> (Diakses pada 6 Oktober 2021 23:01 WITA).
- <https://www.liputan6.com/cek-fakta/read/4662621/hoaks-seputar-vaksin-covid-19-masih-banyak-kominfo-turunkan-2131-konten-dari-media-sosial> (Diakses pada 2 Desember 2021 pukul 22:40 WITA).
- <https://www.penabicara.com/nusantara/pr-2062273418/isu-hoax-jadi-hambatan-vaksinasi-di-indonesia?s=03> (Diakses pada 5 Januari 2022, pukul 20:52 WITA).

<https://republika.co.id/berita/nasional/umum/17/05/01/opa9ng330-survei-hoax-paling-banyak-tersebar-di-media-sosial-soal-info-kesehatan> (Diakses pada 30 Mei 2021, pukul 21:00 WITA).

<http://disdukcapil.bontangkota.go.id/agregat/> (Diakses pada tanggal 12 Januari 2022, pukul 10.17 WITA).

[https://instagram.com/promkes\\_bontang?utm\\_medium=copy\\_link](https://instagram.com/promkes_bontang?utm_medium=copy_link) (Diakses pada tanggal 12 Januari 2022, pukul 10:18 WITA).

<https://kaltimprov.go.id/berita/vaksin-dosis-1-sudah-mencapai-40-persen> (Diakses pada tanggal 12 Januari 2022, pukul 10.20 WITA).

COVID-19 (X2) dengan minat melakukan vaksinasi COVID-19 (Y)

Correlations				
			x2	y
Kendall's tau_b	x2	Correlation Coefficient	1.000	.340*
		Sig. (2-tailed)	.	.015
		N	51	51
	y	Correlation Coefficient	.340*	1.000
		Sig. (2-tailed)	.015	.
		N	51	51

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber: Data yang diolah SPSS, 2022.

## TABEL DAN GAMBAR

### Tabel

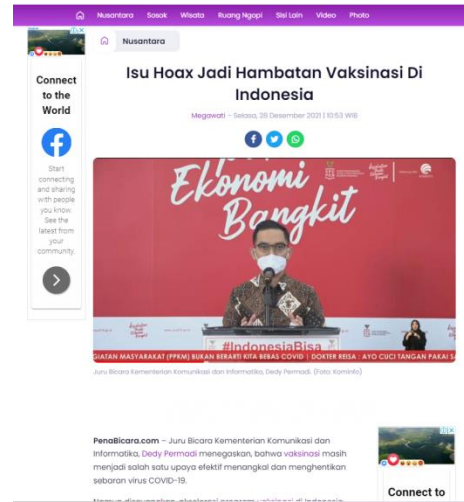
**Tabel 1.** Uji Hipotesis 1, variable Terpaan isu hoaks tentang efek samping setelah vaksinasi COVID-19 (X1) dengan minat melakukan vaksinasi COVID-19 (Y)

Correlations				
			x1	y
Kendall's tau_b	x1	Correlation Coefficient	1.000	-.058
		Sig. (2-tailed)	.	.673
		N	51	51
	Y	Correlation Coefficient	-.058	1.000
		Sig. (2-tailed)	.673	.
		N	51	51

Sumber: Data yang diolah SPSS, 2022.

**Tabel 2.** Uji Hipotesis 2, variable persepsi masyarakat tentang program vaksinasi

### Gambar



**Gambar 1.** Isu Hoax Jadi Hambatan Vaksinasi di Indonesia

Sumber: Penabicara.com. (2021)

